

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah - sekolah yang sama kedudukan dan pentingnya dengan mata pelajaran yang lainnya. Pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berpotensi untuk mengembangkan peserta didik kearah yang lebih optimal. Karena melalui pendidikan jasmani dan kesehatan peserta didik dapat mengungkapkan kesan, kreasi dan inovasi, dalam gerak yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, sekaligus turut membangun fungsi fisik dan psikis lainnya. Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Sedang pengertian sehat menurut departemen kesehatan (1993:1) sebagai berikut :

Sehat jasmani adalah tingkat kesehatan fisik yang harus memenuhi persyaratan sesuai dengan tolak ukur tertentu diantaranya, memiliki harapan hidup yang tinggi pada waktu lahir, memiliki gizi yang baik, memiliki resiko sakit serendah mungkin.

Adapun menurut Lutan (1995) yang dikutip oleh Ardiansyah (2010:1) menjelaskan tentang pendidikan jasmani, sebagai berikut “Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan gerak via insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Penulis menyimpulkan definsi pendidikan jasmani sesuai dengan pemaparan diatas yaitu pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani baik berupa permainan, olahraga, senam ataupun latihan yang dijadikan media untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari uraian tersebut diatas jelas pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting, bahwa pendidikan jasmani memiliki nilai - nilai yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang pada hakekatnya untuk membina dan meningkatkan kesegaran jasmani serta meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan futsal.

Selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah SMK Negeri 3 Cimahi selama mengikuti kegiatan PLP, selain itu pada tanggal 17 November 2011 tepatnya pukul 09.00 sampai dengan selesai peneliti melakukan observasi kembali ternyata ditemukan adanya masalah dimana siswa masih merasa kesulitan mengikuti kegiatan belajar pendidikan jasmani diantaranya pada saat permainan futsal yaitu menguasai keterampilan dasar *dribbling*. Selain itu futsal merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan individu disamping kerjasama kelompok. Untuk itu, seorang pemain diwajibkan menguasai teknik, keterampilan dan fisik yang baik agar dapat bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan futsal terdapat berbagai macam keterampilan diantaranya melakukan *dribbling*, karena keterampilan tersebut paling sering digunakan seorang pemain untuk melewati lawannya yang menempel ketat. Bagi seorang pemain futsal keterampilan dasar *dribbling* merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang pemain, karena keterampilan ini akan menjadi ciri

khas pemain futsal untuk melewati lawan – lawannya. Ketika seorang pemain telah menguasai keterampilan dasar *dribbling* yang baik, pengaruh pemain terhadap suatu tim akan berpengaruh besar. Dalam keterampilan dasar *dribbling* ada berbagai cara yang dapat dilakukan setiap pemain, seorang pemain dapat menggunakan kaki bagian dalam, luar dan atas untuk melakukan *dribbling*.

Dalam pelaksanaannya masih saja ada guru yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Meskipun format atau konsep pengajaran seperti itu, memang bisa meningkatkan penguasaan keterampilan siswa, tetapi kurangnya adalah bahwa keterampilan dasar yang diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan atau relevansi tentang keterampilan dasar tersebut dengan penerapannya di dalam permainan sebenarnya, akibatnya sifat kesinambungan dari implementasi keterampilan dasar kedalam permainan menjadi terputus. Untuk menghindari hal tersebut sekarang sudah dikenal suatu sistem pendekatan yang dirasakan lebih cocok diterapkan dalam mengajar pendidikan jasmani yang terkait mengajar untuk olahraga cabang yaitu sistem pendekatan taktis. seperti yang dikemukakan oleh Subroto (2001:4) menjelaskan bahwa: “Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi permainan.”

Pengajaran melalui pendekatan taktis ini berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan dasar serta aplikasi dari pada keterampilan dasar tersebut yang terkandung dalam kemampuan taktis bermain,

sehingga mampu merangsang siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan – alasan yang melandasi gerak dan penampilannya (*performance*).

Selain itu sistem pendekatan taktis ini dapat dipakai untuk menghindari dari tidak tercapainya tujuan atau target kompetensi yang diajarkan karena minimnya fasilitas yang ada disekolah, ataupun dikarenakan alokasi waktu yang sedikit yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani ini.

Dalam pelaksanaannya pendekatan taktis ini memanfaatkan bentuk permainan yang dimodifikasi, seperti yang sekarang saya akan teliti yaitu tentang permainan futsal. Bentuk modifikasinya seperti ukuran lapangan diperkecil. Tiang gawang diperkecil, jumlah pemain bisa dikurangi atau ditambah. Modifikasi ini disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan siswa.

Sebagai pengalaman peneliti pada saat PLP di SMK Negeri 3 Cimahi peserta didik masih sangat sulit untuk menerima mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya seperti yang akan peneliti teliti sekarang yaitu tentang pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.

Kurangnya antusias para siswa untuk mengikuti dan menerima materi yang saya berikan membuat para siswa lebih cepat merasa jenuh, diperkirakan kurangnya motivasi yang timbul dari siswa tersebut. Berdasarkan pada karakteristik kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran permainan futsal khususnya dalam masalah *dribbling*, mendorong penulis untuk melakukan perubahan melalui pendekatan taktis dalam upaya pemecahan masalah gerak siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan futsal.

Pendekatan taktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan taktis yang diduga sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa dalam hasil pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal dan upaya siswa untuk memecahkan permasalahan gerak yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru. Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut diatas dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul **Penerapan Model Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar *Dribbling* Dalam Permainan Futsal di SMK Negeri 3 Cimahi.**

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran permainan futsal merupakan pembelajaran baru di sekolah sama halnya di SMK Negeri 3 Cimahi pelajaran futsal hanya menjadi mata pelajaran kurikuler, permainan futsal baru-baru ini diperkenalkan menjadi salah satu mata pelajaran di setiap sekolah. Permainan futsal ini hampir menyerupai permainan sepak bola tetapi permainan ini lebih banyak modifikasinya diantaranya adalah seperti ukuran lapangan diperkecil. tiang gawang diperkecil, jumlah pemain bisa dikurangi atau ditambah. Modifikasi ini disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pengalaman serta pengamatan yang peneliti lihat dilapangan pada saat mengikuti kegiatan PLP di SMK Negeri 3 Cimahi, ada permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar permainan futsal khususnya dalam keterampilan dasar *dribbling*, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang keterampilan dasar *dribbling*, yang peneliti akan sampaikan terlebih pada masalah keterampilan dasar *dribbling*. Disini peneliti akan meneliti dengan upaya memberikan model atau metode pendekatan taktis agar siswa dapat mengerti dengan tugas gerak yang peneliti berikan tentang cara melakukan *dribbling* dengan keterampilan dasar yang baik dan benar.

C. Perumusan Masalah

Kegiatan belajar siswa di SMK Negeri 3 Cimahi dalam mengikuti proses pembelajaran permainan futsal khususnya keterampilan dasar *dribbling* sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pada metode pembelajaran yang diberikan sebelumnya sangat monoton sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran permainan futsal. Model pembelajaran taktis merupakan salah satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran permainan futsal, yang akan berpengaruh terhadap hasil tingkat keterampilan siswa dalam menguasai keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil

pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal di SMK Negeri 3 Cimahi.”

D. Pemecahan Masalah

Masalah yang terjadi pada penelitian ini banyak sekali yang timbul diantaranya siswa masih sulit untuk melakukan keterampilan dasar *dribbling* dalam mengikuti pembelajaran permainan futsal, maka masalah-masalah yang timbul ini akan dipecahkan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran pendekatan taktis.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal di SMK Negeri 3 Cimahi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya di bidang pendidikan jasmani.

- b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran penguasaan keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.
- b. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar penguasaan keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

G. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah penelitian ini terbatas pada masalah yang diteliti saja, yaitu ada tidaknya pengaruh pendekatan taktis terhadap pembelajaran bermain futsal di SMK Negeri 3 Cimahi, pendekatan yang dilakukan adalah metode pendekatan taktis berdasarkan literatur yang sesuai dengan masalahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (2006:13) menyatakan bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan menyerderhanakan masalah, untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh waktu, tenaga, kecakapan masalah ini juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Berpedoman pada kutipan diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas. Adapun batasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis maksud adalah pendekatan taktis dalam pembelajaran futsal.
2. Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah kelas X SMK N 3 Cimahi.
3. Variabel yang diteliti adalah pendekatan taktis dalam memecahkan masalah gerak siswa dalam pembelajaran futsal.
4. Sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Cimahi yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 28 orang perempuan.
5. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara Observasi, Wawancara, Catatan lapangan, Tes keterampilan dasar dribbling (futsal), dan Rekaman foto.
6. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Cimahi.

H. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam penelitian dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan penulis akan menjelaskan mengenai istilah - istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan Taktis, Dalam penelitian ini dimaksudkan dipakai untuk menghindari dari tidak tercapainya tujuan atau target kompetensi yang

diajarkan karena minimnya fasilitas yang ada disekolah, ataupun dikarenakan alokasi waktu yang sedikit yang diberikan untuk mata pelajaran penjas ini.

2. Penelitian Tindakan kelas, menurut Hopkins (1993) adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut.
3. “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak” (Harsono,1989 : 24)
4. Olahraga Permainan Futsal, Futsal dimainkan dalam lapangan yang berukuran kecil dengan ukuran lapangan futsal mempunyai ukuran panjang minimal 38 meter dan maksimal 42 meter, serta lebar minimal 18 meter dan maksimal 22 meter, dengan jumlah pemain yang hanya lima orang dan gawang lebih kecil yang berukuran panjang 2 meter dan lebar 3 meter, bola yang digunakan pun lebih kecil dan berat, berukuran kelilingnya tidak boleh kurang dari 62 cm dan tidak boleh lebih dari 64 cm, beratnya tidak kurang dari 400 gram dan tidak lebih dari 440 gram.
5. Siswa, Siswa adalah objek belajar atau anak didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar disekolah dalam rangka memperoleh ilmu.
6. *Dribbling*, adalah salah satu kemampuan seseorang dalam menguasai bola.